

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah banyak memberikan dampak kepada seluruh masyarakat di berbagai lapisan dan sektor kehidupan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor kesehatan masyarakat, tetapi juga meliputi sektor lainnya seperti industri, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pandemi yang telah berlangsung sejak akhir Tahun 2019 ini, telah membuat masyarakat harus berjuang keras untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Masyarakat kini harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di era pandemi Covid-19. Salah satunya adalah pola kebiasaan baru tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19 yang bertujuan untuk dapat mengurangi penularan wabah virus Covid-19.

Akibat kondisi demikian, sebagai negara hukum pemerintah mengeluarkan undang-undang perlindungan masyarakat ditengah penyebaran *corona virus disease* yaitu Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Pemerintah meyakini kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.¹ Aspek kesehatan merupakan hak individu yang melahirkan kewajiban pemerintah untuk memenuhinya. Tindak lanjut dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi

¹UU No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan

penyebaran covid-19 Presiden menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat dengan memuat:

- a. Pertama, menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.
- b. Kedua, menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penganggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan,
- c. ketiga, keputusan Presiden ini mulai berlaku sejak ditetapkan pada tanggal 31 Maret 2020.²

Secara khusus Menteri kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019*.³ Mengacu kepada peraturan menteri kesehatan tersebut Gubernur Sumatera Utara mengeluarkan peraturan nomor 360 tahun 2020 tentang penutupan sementara kegiatan operasional industry pariwisata dalam upaya kewaspadaan terhadap penularan infeksi Corona Virus Disease (Covid-19)⁴, tertanggal 6 maret 2020.

²Wahyuddi Lukman dan D.A. Malik, hlm 144-145.

³ kemkes.go.id No.9 Tahun 2020_tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan COVID-19

⁴Surat edaranGubsu No.360 tahun 2020 Penutupan_Sementara

Akumulasi dari peraturan tersebut pemerintah berusaha untuk membantu masyarakat terdampak covid-19 dengan menyalurkan bantuan sosial ekonomi berupa BLT (bantuan langsung tunai), sembako, serta kartu prakerja.

PT. Bisa Group adalah salah satu diantara perusahaan terbesar yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2004 dan telah memiliki 15 outlet. Salah satu outlet yang beroperasi saat ini beralamat di Lippo Plaza Medan. Outlet ini memberikan layanan makanan dan minuman siap saji baik dikonsumsi ditempat atau *Take Away for Home* (Dibawa Pulang ke rumah). Artinya, outlet ini melakukan kegiatan rutin operasional menjual jasa produknya ke konsumen.

Pada bulan maret tahun 2020 hasil penjualan di outlet lippo plaza Medan mengalami penurunan. Semula penjualan per hari bisa mencapai 20 juta sedangkan disaat pandemi mengalami penurunan hingga 80% atau Rp. 4 juta per hari. Bahkan karyawan terpaksa dirumahkan, sebelumnya 45 orang menjadi 25 orang karyawan. Dampak yang ditimbulkan *covid-19* juga berefek pada benefit *Paradise Dynasty*, saat ini hanya pengorderan 20% produk lewat online. Hal itu dilansir oleh media massa CNN Indonesia (Kamis, 16/07/2020 12:11 WIB) bahwa pada masa covid-19 Industri jasa boga terkena imbas pandemi sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) pada sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman

pada Tahun 2020 turun signifikan yang mana sebelumnya 6,41 persen pada kuartal I 2019, menjadi 1,95 persen di kuartal I 2020.⁵

Mengingat pentingnya protokol kesehatan Pada usaha jasa makanan dan minuman khususnya di kota Medan dalam menunjang jalannya perekonomian, Walikota Medan mengeluarkan *perwal* (Peraturan Walikota) No.27 tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi pandemic covid-19 di kota Medan)⁶. Perwal No. 27 tahun 2020 pada pasal 15 disebutkan bahwa perusahaan, karyawan, maupun pengunjung berkewajiban untuk melakukan protokol kesehatan. Bentuk protokol kesehatan dimaksud yaitu pelaporan kegiatan secara berkala ke gugus tugas, pengaturan jarak ke pengunjung, pengaturan jam kerja karyawan yang efisien, penyediaan alat himbauan pentingnya melakukan protokol kesehatan, serta melaksanakan aksi 5 (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi). Dari aturan tersebut bahwa *outlet paradise dynasty* sendiri telah melaksanakan peraturan tersebut. Dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana implementasi Peraturan Walikota terhadap pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi covid-19 di *outlet Paradise Dynasty* sehingga produksi dapat

⁵cnnindonesia.com gaya hidup protokol kesehatan di restoran dan kafe untuk cegah covid-19

⁶Peraturan walikota No.27 tahun 2020 tentang pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi covid-19

bertambah kedepannya, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai bagaimanakah penanganan implementasi peraturan Walikota tersebut di outlet *Paradise Dynasty* dengan judul : “Implementasi Peraturan Walikota Medan No.27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di PT. Bisa Group Outlet *Paradise Dynasty* Lippo Plaza Medan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana Implementasi Peraturan Walikota Medan No.27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di PT. Bisa Group outlet *paradise dynasty* lippo plaza medan.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu selain untuk pemenuhan tugas akhir dan juga memiliki tujuan untuk mengetahui Keberhasilan Implementasi Peraturan Walikota Medan No.27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di PT. Bisa Group Outlet *Paradise Dynasty* Lippo Plaza Medan.

Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan diatas :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain atau menjadi referensi pihak-pihak yang sedang meneliti tentang kasus yang sama dimasa

yang akan datang serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu penelitian ini memberi pengetahuan lebih bagi peneliti tentang implementasi dari kebijakan peraturan Walikota tentang adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi *covid-19*.

b) Manfaat bagi PT.Bisa Group/ Tempat yang diteliti

Penelitian ini dapat sangat bermanfaat menjadi bahan evaluasi dalam pengimplementasian peraturan adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi agar menciptakan lapangan usaha yang aman dan nyaman khususnya bagi masyarakat kota Medan.

c) Manfaat bagi FISIP UISU

Adapun manfaat bagi kampus yaitu umumnya untuk menambah referensi bagi mahasiswa/mahasiswi fisip dalam pembuatan tugas akhir serta dapat juga menjadi bahan penelitian baru untuk fakultas FISIP UISU khususnya.

D. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Tentang hal ini jujun S.Soerya Sumantri mengatakan:Pada

hakekatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan⁷.

1. Teori Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2001) dalam (Wahab 2001:65) mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut :

Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Menurut *Van Meter* dan *Van Horn* dalam Winarno menyatakan implementasi

⁷ Jujun S. Soeryasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, h. 316

adalah sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya.⁸ Dimana berarti bahwa proses implementasi tidak akan terlaksana sebelum undang-undang atau peraturan ditetapkan serta dana disediakan guna membiayai proses implementasi tersebut. Disisi lain implementasi kebijakan dianggap sebagai fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai proses, output maupun sebagai hasil.

⁹Dunn (2003: 132) mengistilahkan implementasi dengan lebih khusus dengan menyebutnya implementasi kebijakan (*policy implementation*) adalah pelaksanaan, pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002;75) Diartikan sebagai pelaksanaan atau di terapkannya suatu kurikulum yang telah dirancang dan didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya¹⁰.

Berdasarkan pengertian diatas, implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan suatu program, dimana pada posisi ini implementor yang berperan besar dalam mengatur cara untuk

⁸ Winarno. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta : Media Pressindo. 2002. hlm. 102

⁹N Dunn, William.1999, analisis kebijakan public.yogyakarta: Gadjah Mada University Press

¹⁰Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

mengorganisir dan secara sederhananya implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan dalam mencapai suatu tujuan.

2. Teori Kebijakan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kebijakan diartikan dengan kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan atau rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Sedangkan Menurut Edi Suharto (2008 : 7), kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.¹¹ Sedangkan menurut James E. Anderson dalam buku Muhammad Idris Patarai, kebijakan adalah sebuah tindakan yang diikuti oleh aktor atau suatu kelompok dalam memecahkan masalah.¹² bisa disimpulkan bahwa kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman berisikan aturan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dengan maksud mencapai suatu tujuan bersama.

¹¹Dr. Uddin B.sore, S.sos, S.H, M.Si dan sobirin, S.S, M.si : kebijakan public : Cet.I Makassar CV. Sah Media 2007

¹² DR. H. Muhammad Idris Patarai, M.SI: Kebijakan Publik Daerah Cet.I Makassar, De La Macca, 2020

3. Peraturan Walikota No. 27 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19

Pada Dasarnya peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga golongan masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalihan perbuatan yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Pada Tahun 2020, marak media nasional maupun media internasional meliput berita mengenai virus covid-19 yang menekan berbagai aspek. membuat pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk melindungi masyarakat dalam mencegah penularan virus tersebut.

Terkhusus dikota medan walikota mengeluarkan peraturan untuk membantu pemerintah pusat dalam pemutusan penyebaran corona virus dilingkungan kota dengan mengeluarkan peraturan Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19. Perwal ini memuat berbagai aturan yang ditujukan ke berbagai elemen masyarakat diantaranya yakni: sekolah, industry jasa makanan, tempat hiburan, tempat ibadah, pesantren, pariwisata, kegiatan mobilisasi seperti angkutan umum dan semua kegiatan yang melibatkan kerumunan. Perwal ini mewajibkan setiap elemen diatas menjalankan protokol kesehatan di setiap instansi melaporkan kegiatan secara berkala kegugus tugas daerah, mengatur jarak minimal 1 meter, mencuci tangan, memakai masker,

pengaturan jam kerja bagi karyawan industry jasa, menyiapkan petugas yang melaporkan kegiatan, dan tidak membuat kerumunan.

E. Kerangka konsep dan Defenisi operasional

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Mujiman (dalam Ningrum, 2017, hlm. 148) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.

Implementasi kebijakan adalah tolak ukur dari tingkat keberhasilan dari pelaksanaa program-program pemerintah yang telah dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan usaha- usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah selaku penyelenggaran kebijakan. Keberhasilan sebuah kebijakan ditunjukan denganberkurangnya pelanggaran-pelaggaran yang dilakukan sedangkan bila mengalami peningkatan maka perlu dikaji ulang tentang kebijakan yang telah digulirkan atau dilaksanakan apakah mendapat dukungan atau tidak dari masyarakat atau memang tidak sejalan dengan program-program pemerintah sebelumnya sehingga menimbulkan masalah dalam pelaksanaanya .

Indikator implementasi kebijakan didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator implementasi kebijakan

harus merupakan suatu yang akan diukur dan dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai maupun melihat tingkat kinerja suatu program yang dijalankan unit kerja. Dengan demikian, tanpa Indikator implementasi kebijakan, tidak mudah untuk menilai implementasi (keberhasilan atau kegagalan) kebijakan/ program/ kegiatan dan pada akhirnya. Selanjutnya peneliti menggunakan indikator mengukur keberhasilan implementasi kebijakan berdasarkan teori yaitu:

- a. Kondisi lingkungan, yaitu berkaitan dengan kondisi/keadaan geografi, sosial, maupun financial dari outlet *Paradise Dynasty* dimana implementasi tersebut dilakukan. Kebijakan yang berkualitas tidak akan berhasil ketika di implementasikan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap upaya pencapaian tujuan.
- b. Hubungan antar organisasi, yaitu dukungan dan koordinasi yang baik yang terjalin dengan organisasi swasta seperti PT.Bisa Group dengan gugus tugas daerah mengenai pelaporan kegiatan pelaksanaan implementasi Peraturan Walikota tentang Adaptasi kebiasaan baru dikondisi *covid-19*.
- c. Sumber daya, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh implementor baik sumber manusia yang dipakai maupun sumber daya financial yang mencukupi dalam menunjang pelaksanaan implementasi di lapangan dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam menghadapi kondisi era *covid-19*.

d.Karakter implementor/penanggung jawab kerja, yaitu tata cara dari implementor dalam melaksanakan sosialisasi dilapangan bagi ditempat usaha dalam merealisasikan kebijakan tersebut agar dapat berjalan dengan baik kepada karyawan maupun pengunjung, yang ditunjuk pemerintah sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban tersebut ditempat usaha seperti yang dikatakan pada pasal 15 ayat 1 kepada setiap penanggung jawab ditempat kerja untuk mengsosialisasikan peraturan walikota tersebut ditempat usahanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melihat keberhasilan implementasi kebijakan diperlukan proses penilaian implementasi sebagai suatu sistem penilaian secara berkala terhadap implementasi kebijakan yang mendukung kesuksesan pelaksanaannya dilapangan. Proses penilaian dilakukan dengan membandingkan Implementasi kebijakan terhadap standar yang telah ditetapkan atau membandingkan Implementasi kebijakan dengan keadaan di lapangan.¹³ Berdasarkan indikator tersebut maka proses keberhasilan implementasi kebijakan penting bagi peneliti bahwa teori tersebut dapat mengetahui keberhasilan Implementasi Peraturan Walikota Medan no.27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di PT. Bisa Group Outlet *Paradise Dynasty* Lippo Plaza Medan

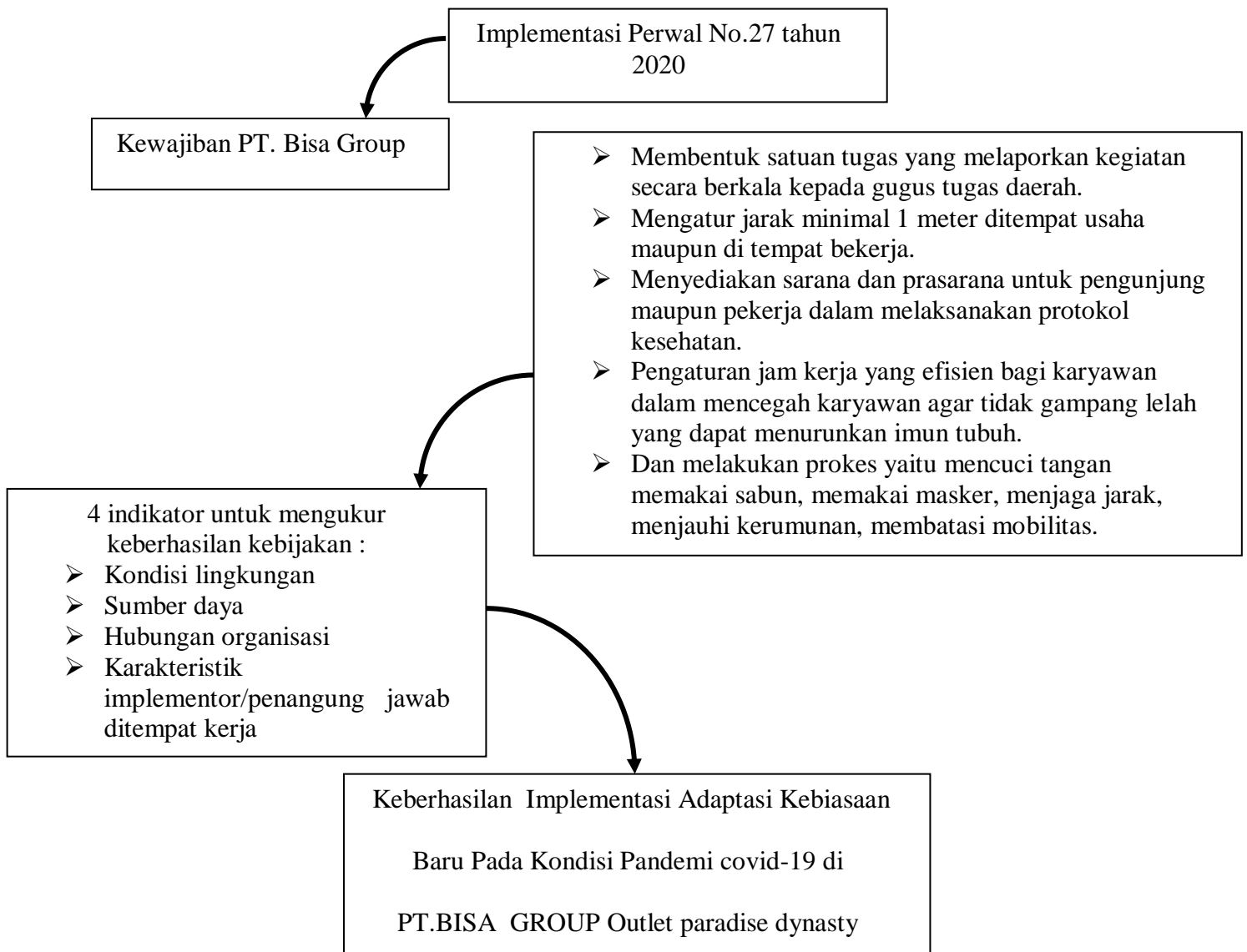
¹³Subarsono. 2005. Analisa Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi). Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

maka peneliti menggunakan dari *Rondineli* dan *Cheema* untuk mengukur keberhasilan dari kebijakan tersebut.

F. Proposisi

Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya, mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Berdasarkan uraian teori diatas, adapun proposisi dalam mengukur keberhasilan dari kebijakan tersebut yakni sebagai berikut : Kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, karakteristik Implementor, sebagai penentu keberhasilan implementasi kebijakan tentang pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi covid-19 di PT. Bisa Group Outlet Paradise Dynasty.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yakni :



Gambar 1. 1 Skema/konsep pemikiran

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan penyajiandatanya sesuai dengan data yang diteliti yang bertujuan mengungkap masalah secara sistematis dan faktual tentang fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan implementasi kebijakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan sumber pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini akan mendeskripsikan keberhasilan Implementasi Peraturan Walikota Medan no.27 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Di PT. Bisa Group Outlet *Paradise Dynasty* Lippo Plaza Medan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Outlet *Paradise Dynasty*, Lippo Plaza Medan Jl. Imam Bonjol No.6, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20112.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di outlet *paradise dynasty* . Namun adapun sampel yang dipakai

oleh peneliti dalam mendukung data yang diteliti, yaitu sebagai Informan kunci, dalam penelitian yaitu *Manager on duty* (MOD) sebagai wadah informasi pokok yang berperan dalam implementor yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Peraturan walikota tersebut dilapangan serta mengetahui secara mendalam permasalahan dilapangan yang sedang diteliti dari Implementasi Peraturan Walikota no.27 tahun 2020 tentang pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi *covid-19* di PT.Bisa Group outlet Paradise Dynasty Medan.

Dan Informan pendukung yakni, informan yang terlibat dalam pelaksanaan adaptasi dari perwal tersebut yang dapat mendeskripsikan dan merasakan implementasi Peraturan Walikota tersebut diantaranya 2 orang dari masing-masing divisi sebagai sasaran dari kebijakan tersebut dan yang dapat merasakan kebijakan tersebut didalam operasional kerja serta memiliki kewajiban untuk melakukan peraturan tersebut , 1 orang *supervisor* disini sebagai seorang *leader* juga sasaran dari pengimplementasi kebijakan tersebut untuk pemberian sosialisasi kepada bawahannya,dan 10 orang pengunjung outlet tersebut yang merasakan sendiri dari implementasi kebijakan tersebut di *outlet paradise dynasty* dan juga sebagai sasaran dari kebijakan.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih lengkap dan relevan dengan penelitian, yaitu menggunakan teknik triangulasi data :

A. Teknik pengumpulan data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengambilan data utama yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian teknik pengumpulan data primer dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Pengumpulan data dengan Observasi partisipasi melibatkan interaksi peneliti ke dalam aktivitas sehari-hari suatu kelompok orang sehingga peneliti dapat mempelajari aspek yang tampak maupun tersembunyi dari rutinitas kehidupan dan kebudayaan suatu organisasi¹⁴ pada adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi *covid-19* di PT.Bisa Group outlet *Paradise dynasty* dengan penggunaan seluruh indera yang ada pada diri peneliti dipergunakan secara optimal dalam observasi karena segala hal yang dapat diobservasi akan menghasilkan data dari objek yang diteliti di tempat penelitian.

¹⁴ jogiyanto hartono M., M.B.A.,Ph.D.,Prof. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, CV.ANDI OFFSET (IKAPI), yogyakarta 2018.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses menggali informasi langsung dari narasumbernya yang bersifat wawancara terbuka dan mendalam dimana informan diwawancarai dengan Tanya jawab untuk mendapat informasi yang aktual dan presisi mengenai Implementasi peraturan Walikota Medan no.27 Tahun 2020 tentang pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi *covid-19* di PT.Bisa Group outlet Paradise Dynasty Medan

Tabel 1.1 Pedoman Pertanyaan

Indikator pertanyaan dalam wawancara	Poin-poin Dalam wawancara
a. Kondisi lingkungan	1. Pengaruh Peraturan tersebut terhadap kondisi operasional 2. efektivitas terhadap kebiasaan dan perilaku karyawan
b. Sumber daya	3. kecukupan dana implementor dalam menjalankan implementasi kebijakan 4. sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan tersebut di outlet kualitas dan kuantitas
c. hubungan organisasi	5. sarana komunikasi yang dilakukan oleh penanggung jawab dioulet ke pemerintah 6. pelaporan kegiatan selama masa adaptasi kebiasaan pada kondisi pandemi covid-19
d. karakteristik implementor	7. pengawasan yang diberikan dalam penyuluhan kebijakan tersebut di outlet <i>paradise dynasty</i> selama masa adaptasi kebiasaan pada kondisi pandemi covid-19 8. sikap dari penanggung jawab terhadap implementasi kebijakan yang dilakukan

B. Teknik Pengumpulan data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data cadangan yang diperoleh dari data studi kepustakaan, studi dokumentasi dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan sebagai berikut, yakni:

1. Studi kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dimana didalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggali beberapa informasi dari ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari beberapa kasus serta menelaah literatur yang serupa untuk dikaji melalui jurnal, internet dan sumber lain seperti media massa untuk dijadikan sebagai landasan teori penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data berupa gambar, laporan-laporan, atau dokumen penerapan SOP selama pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemic *covid-19* di PT.Bisa Group outlet Paradise Dynasty Medan, untuk dijadikan sebagai bahan pendukung data yang akurat dan bukan berdasarkan terkaan atau perkiraan.

3. Studi lapangan

Yaitu studi yang dimana peneliti langsung turun kelokasi untuk pengambilan data atau informasi mengenai fenomena yang terjadi

dilapangan yang berlandaskan dari topik permasalahan mengenai Implementasi Peraturan Walikota no.27 tahun 2020 tentang pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pada kondisi pandemi *covid-19* di PT.Bisa Group outlet Paradise Dynasty Medan.

C. Teknik Analisa data

Teknik analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisis data memiliki banyak sisi dan pendekatan, mencakup beragam teknik dengan berbagai nama, dan digunakan dalam berbagai bidang bisnis, ilmu pengetahuan, dan ilmu sosial. saat ini analisis data berperan dalam membuat keputusan lebih ilmiah dan membantu bisnis beroperasi lebih efektif.¹⁵ Adapun tahap – tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti melakukan Reduksi data dengan cara penyederhanaan, penggolongan, dan merangkum hal-hal penting dari catatan dilapangan agar memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti serta Tahap reduksi ini peneliti dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir data yang

¹⁵ Xia, B. S., & Gong, P. (2015). (Tinjauan intelijen bisnis melalui analisis data Perbandingan) Review of business intelligence through data analysis. *Benchmarking*, 21(2), 300-311.

akan direduksi yaitu 4 indikator yang menjadi sumber informasi yaitu Kondisi lingkungan, Sumber daya, hubungan organisasi, dan karakteristik implementor.

b. Display data

Display data yaitu Penyajian data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. yaitu sebagai indikator Kondisi lingkungan, Sumber daya, hubungan organisasi, dan karakteristik implementor yang menjadi penyajian data display tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing* untuk menghasilkan poin penting dalam penelitian.

d. Kesimpulan

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada maka penelitian ini

juga menggunakan triangulasi data yang menjadi sumber data dalam membahas/mengolah data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisa pada penelitian ini terdiri dari V BAB, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada BAB ini berisikan Teori yang berupa pengertian yang diambil dari beberapa buku, penelitian mengenai judul ini dan beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada BAB ini berisikan tentang uraian dan penjelasan tentang lokasi dari penelitian dari fungsi dan tugas pokok pada objek yang diteliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisikan uraian tentang hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini adalah berisikan kesimpulan yang telah didapat dari deksripsi permasalahan pada analisis data, kemudian dilanjutkan dengan saran yang sesuai berdasarkan kesimpulan dan analisis data yang diperoleh.